

Analysis Of SOP Implementation On The Effectiveness Of Company Performance At PT Rukun Mitra Sejati

Analisis Implementasi SOP Terhadap Efektivitas Kinerja Perusahaan Pada PT Rukun Mitra Sejati

Dzalfa Ihsan Afdoli^{1*}, Maulita Lutfiani², Nia Sonani³

Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

dzalfa.ihsan_mn22@nusaputra.ac.id¹, maulita.lutfiani@nusaputra.ac.id²,
nia.sonani@nusaputra.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine how the implementation of Standard Operating Procedures (SOPs) can improve business performance at PT Rukun Mitra Sejati, a Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) distribution company. This research employs a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through documentation, interviews, and observations involving managers and employees in the logistics division. The findings indicate that consistent SOP implementation provides clear work guidelines, improves process efficiency, ensures operational consistency, reduces errors, supports problem-solving, strengthens worker protection, clarifies workflow mapping, and establishes boundaries of responsibility. Furthermore, an organizational culture emphasizing target orientation, teamwork, kinship, and mutual cooperation facilitates SOP implementation in daily operations. Employee protection is also reinforced through social security programs, training, and reward-and-punishment mechanisms. Overall, SOP implementation at PT Rukun Mitra Sejati plays a critical role in improving operational efficiency and performance quality while fostering a healthy and adaptive work environment in a competitive business landscape.

Keywords: Standard Operating Procedures (SOP); business performance; operational efficiency; logistics; FMCG distribution; organizational culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Rukun Mitra Sejati, sebuah perusahaan distribusi Fast-Moving Consumer Goods (FMCG). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi yang melibatkan manajemen serta karyawan divisi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP secara konsisten menghasilkan pedoman kerja yang jelas, meningkatkan efisiensi proses, menjaga konsistensi operasional, meminimalkan kesalahan, mendukung penyelesaian masalah, memperkuat perlindungan tenaga kerja, memperjelas peta alur kerja, serta menetapkan batas tanggung jawab pekerjaan. Selain itu, budaya perusahaan yang menekankan orientasi target, kerja sama tim, nilai kekeluargaan, dan gotong royong turut mendukung implementasi SOP dalam aktivitas kerja sehari-hari. Perlindungan karyawan juga diperkuat melalui program jaminan sosial, pelatihan, serta mekanisme reward dan punishment. Secara keseluruhan, penerapan SOP di PT Rukun Mitra Sejati berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas kinerja, sekaligus membangun lingkungan kerja yang sehat dan adaptif dalam menghadapi persaingan bisnis.

Kata kunci: Standar Operasional Prosedur (SOP); kinerja perusahaan; efisiensi operasional; logistik; distribusi FMCG; budaya organisasi.

1. Introduction

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di era globalisasi dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP berfungsi sebagai

pedoman yang jelas bagi karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan konsistensi proses kerja. Penerapan SOP yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja individu, tetapi juga berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh kualitas kinerja bisnisnya. Penggunaan SOP merupakan salah satu strategi yang terbukti mampu meningkatkan kinerja. SOP merupakan dokumen tertulis yang berisi instruksi serta aturan operasional yang harus dijalankan secara rutin dan konsisten dalam pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Dengan SOP yang terdefinisi dan terorganisir dengan baik, perusahaan dapat memastikan setiap pekerjaan diselesaikan secara seragam sehingga mendorong konsistensi, efisiensi, dan pencapaian hasil yang optimal (Eti Yuliana & Mahrizal Mahrizal, 2023).

Standar Operasional Prosedur (SOP) juga dapat dipahami sebagai dokumen yang menguraikan langkah-langkah penyelesaian tugas secara konsisten dan efektif, memberikan panduan kerja yang jelas, serta membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi (Fais Rahman Hakim & Rahayuna, 2024). Selain itu, SOP turut menurunkan risiko melalui langkah pencegahan maupun pemecahan masalah yang terdokumentasi, meningkatkan kualitas dan konsistensi produk atau layanan, serta menghemat waktu dan biaya yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing organisasi.

Penerapan SOP dan kejelasan deskripsi pekerjaan yang efektif berdampak positif terhadap kinerja karyawan. Upaya seperti pelatihan dan pengembangan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas bisnis dengan membekali karyawan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai (Kirom, 2024). Dalam konteks peningkatan efisiensi perusahaan, SOP memberikan panduan sistematis kepada karyawan mengenai cara melaksanakan tugas serta standar kualitas yang harus dicapai.

PT Rukun Mitra Sejati sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas layanan dan efisiensi operasional. Dalam situasi ini, penerapan SOP menjadi penting untuk mengurangi kesalahan, meningkatkan produktivitas, serta memastikan seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya (Golu et al., 2024).

SOP berfungsi sebagai pedoman sistematis yang membantu karyawan menjalankan tugas dengan benar. Namun, pemahaman yang belum merata sering kali dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai. Karena itu, pelatihan dan komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta kepatuhan terhadap SOP (Ma et al., 2024). Meskipun SOP telah diakui sebagai alat penting untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi operasional, praktik penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala.

Sebagai perusahaan distribusi, PT Rukun Mitra Sejati menghadapi tantangan untuk memastikan SOP dijalankan secara optimal oleh seluruh karyawan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya konsistensi penerapan SOP akibat disiplin kerja sebagian karyawan yang belum optimal, yang dipengaruhi oleh kurangnya arahan dari pimpinan. Selain itu, implementasi peta kerja juga mengalami hambatan karena munculnya banyak peraturan baru sehingga karyawan gudang tidak dapat beradaptasi dengan cepat. Kendala lain adalah kurangnya evaluasi dan pengembangan SOP karena tidak adanya pembahasan atau rapat khusus untuk mengkaji dan memperbarui SOP selama proses kerja berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, PT Rukun Mitra Sejati perlu mengevaluasi efektivitas penerapan SOP guna meningkatkan kualitas kinerja, efisiensi, dan konsistensi operasional. Dengan memahami pengaruh SOP terhadap proses kerja, perusahaan dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengantisipasi hambatan di masa mendatang, sehingga tetap adaptif dan inovatif dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif.

2. Tinjauan Teoritis

Indikator Pokok dalam Standar Operasional Prosedur (SOP)

Indikator pokok dalam SOP pada PT Rukun Mitra Sejati pada dasarnya mengacu pada aspek-aspek kinerja utama yang menjadi tolok ukur keberhasilan operasional dan pengelolaan usaha. Dalam beberapa laporan kinerja yang digunakan pada sektor koperasi dan usaha mikro, indikator yang umum ditemukan mencakup pertumbuhan unit usaha yang sehat dan berkualitas, peningkatan usaha mikro yang memiliki legalitas usaha dan produk, serta capaian reformasi birokrasi yang mencerminkan tata kelola yang berintegritas, profesional, dan akuntabel. Indikator-indikator ini pada prinsipnya digunakan untuk mengukur kualitas pengelolaan, peningkatan kapasitas usaha, dan efektivitas tata kelola internal perusahaan maupun organisasi mitra.

Selain indikator yang bersifat umum tersebut, berbagai sumber yang mengacu pada Santosa (2014) menjelaskan bahwa terdapat tujuh indikator pokok yang menjadi dasar dalam penyusunan dan penerapan SOP di organisasi atau perusahaan. Indikator-indikator ini menjadi kerangka untuk menilai kualitas SOP sekaligus menilai bagaimana SOP berkontribusi terhadap kinerja operasional.

Efisiensi

Efisiensi menunjukkan kemampuan SOP dalam membuat proses kerja berjalan lebih cepat, lebih akurat, dan tetap selaras dengan tujuan organisasi tanpa membuang waktu, tenaga, maupun biaya. Dalam teori efisiensi kerja, efisiensi dipahami sebagai perbandingan antara upaya yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh. Efisiensi dapat dicapai ketika SOP dirancang untuk mengatur proses kerja secara sistematis sehingga setiap langkah kerja memiliki urutan yang jelas dan meminimalkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Syam, 2020 dalam Syafri et al., 2024).

Konsistensi

Konsistensi menekankan bahwa setiap aktivitas kerja harus dilakukan secara tetap dan berulang dengan standar yang sama. Melalui konsistensi, hasil kerja menjadi lebih mudah diprediksi dan diukur secara tepat. Konsistensi juga berkaitan erat dengan kedisiplinan karyawan, karena SOP hanya akan memberikan manfaat optimal apabila diterapkan secara benar dan berkesinambungan. Dengan demikian, konsistensi membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas proses sekaligus mempermudah perhitungan risiko dan keuntungan operasional (Nabilla & Hasin, 2022).

Minimalisasi Kesalahan

Minimalisasi kesalahan menggambarkan fungsi SOP sebagai pedoman kerja terstandar yang membantu karyawan menjalankan tugas secara sistematis. Ketika langkah kerja terdokumentasi dengan baik, potensi kesalahan dapat dikurangi karena karyawan memiliki acuan yang jelas dan seragam. SOP juga berperan sebagai prosedur pencegahan untuk menghindari masalah dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan, terutama kesalahan yang dapat berdampak fatal dan merugikan perusahaan (Damayanti et al., 2023).

Penyelesaian Masalah

SOP yang baik tidak hanya mengatur langkah kerja normal, tetapi juga memuat mekanisme untuk menangani kendala yang mungkin muncul dalam proses operasional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masalah umum dalam penerapan SOP sering berkaitan dengan kurangnya pemahaman karyawan, minimnya pelatihan atau pembekalan, serta tidak tersedianya sistem penilaian kinerja yang terorganisir dan terukur (Kadek Bagiana et al., 2023). Selain itu, elemen motivasi melalui mekanisme reward dan punishment juga dapat

memengaruhi kinerja karyawan, sehingga menjadi faktor pendukung agar penyelesaian masalah dapat dilakukan secara disiplin dan terarah (Kinanti, 2021).

Perlindungan Tenaga Kerja

Perlindungan tenaga kerja merupakan komponen penting yang mendukung kinerja perusahaan karena tidak hanya menjamin keselamatan dan kesejahteraan karyawan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar SOP dapat dijalankan secara optimal. Perlindungan ini dapat diwujudkan melalui program jaminan sosial, keselamatan dan kesehatan kerja, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung keseimbangan kehidupan kerja. Selain itu, pelatihan dan sertifikasi yang dilakukan secara rutin membantu karyawan memahami prosedur keselamatan dan standar operasional yang berlaku, sehingga risiko kerja dapat ditekan. Dukungan lain berupa sistem reward dan punishment yang adil dan transparan juga berperan dalam menjaga motivasi, kedisiplinan, dan perlindungan psikologis karyawan (Kinanti, 2021).

Peta Kerja

Peta kerja merupakan pemetaan alur kerja yang sistematis dan terstruktur sebagai dasar penerapan SOP. Keberadaan peta kerja membantu seluruh karyawan memahami rangkaian proses, posisi peran, serta hubungan antar-tugas dalam operasional perusahaan. Dengan peta kerja yang jelas, SOP tidak hanya menjadi dokumen prosedural, tetapi juga menjadi panduan praktis yang memperjelas tanggung jawab setiap pelaksana, meningkatkan koordinasi, dan mendukung konsistensi serta efisiensi kerja.

Integrasi SOP dalam Budaya Perusahaan

Integrasi SOP dalam budaya perusahaan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan SOP di lingkungan kerja. Kepatuhan yang konsisten terhadap prosedur yang telah ditetapkan akan lebih mudah terbentuk apabila didukung oleh nilai-nilai perusahaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen bersama. Integritas dalam penerapan SOP mencerminkan keselarasan antara prinsip moral dengan perilaku kerja, termasuk kepatuhan terhadap aturan dan prosedur. Ciri utama integritas meliputi kejujuran, komitmen, konsistensi, serta kesediaan memikul tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Ummah, 2019). Budaya perusahaan yang mendukung integritas akan mempermudah SOP untuk dijalankan secara disiplin sekaligus mencegah penyimpangan dalam proses kerja.

Penerapan SOP

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan referensi utama dalam mengatur langkah-langkah proses kerja di perusahaan. SOP disusun untuk menjelaskan konsep, teknik, dan persyaratan kerja agar dapat dipahami serta diterapkan secara langsung oleh karyawan dalam aktivitas sehari-hari (Nabilla & Hasin, 2022). Tujuan utama penerapan SOP adalah memastikan konsistensi, efisiensi, dan mutu hasil kerja sehingga organisasi mampu mencapai standar yang ditetapkan. Dalam praktiknya, penerapan SOP umumnya mengikuti alur yang teratur, dimulai dari penyusunan, verifikasi, pengesahan, sosialisasi, implementasi, hingga evaluasi dan revisi. Keberhasilan penerapan SOP sangat bergantung pada keterlibatan seluruh pihak, pelatihan yang memadai, serta budaya perusahaan yang mendukung kepatuhan terhadap prosedur. SOP yang diterapkan secara tepat akan meningkatkan kualitas kerja, mengurangi ketidaksesuaian, serta meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

Pada PT Rukun Mitra Sejati, penerapan SOP menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. SOP berfungsi sebagai pedoman baku yang mengatur langkah-langkah operasional, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan lebih konsisten, efisien, dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Efektivitas Penrapan SOP

Efektivitas penerapan SOP menggambarkan tingkat keberhasilan SOP dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memastikan proses kerja berjalan secara efisien, konsisten, dan sesuai standar perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pengukuran efektivitas SOP dapat dilihat melalui beberapa aspek utama, seperti efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, kemampuan penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, kejelasan peta kerja, serta batas tanggung jawab atau kontrol dalam pelaksanaan pekerjaan (Nabilla & Hasin, 2022).

Penerapan SOP yang efektif memerlukan penyusunan yang terstruktur, sosialisasi yang memadai, pengawasan yang konsisten, serta dukungan sistem reward dan punishment. Ketika SOP diintegrasikan dengan budaya perusahaan yang disiplin namun tetap fleksibel, kinerja karyawan cenderung meningkat karena standar kerja menjadi jelas dan dapat diikuti. Kondisi ini pada akhirnya membantu perusahaan mencapai tujuan operasional secara lebih optimal.

3. Research Methods

Penelitian kualitatif umum digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora, terutama dalam kerangka studi mikro, karena berfokus pada pola dan perilaku manusia serta faktor-faktor yang mendasarinya yang sering kali sulit dikuantifikasi. Hal ini terjadi karena gejala yang tampak tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, termasuk pikiran, motivasi, dan keinginan individu. Penelitian kualitatif berlandaskan pola pikir induktif dengan pengamatan yang bersifat objektif maupun partisipatif terhadap fenomena sosial (Ummah, 2019).

Tujuan penelitian kualitatif adalah membangun pemahaman mendalam mengenai realitas sosial dan makna yang terkandung di dalamnya. Karena itu, proses, peristiwa, dan keotentikan data menjadi perhatian utama dalam penelitian kualitatif (Somantri, 2005). Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, khususnya di PT Rukun Mitra Sejati.

Penelitian difokuskan pada pengaruh penerapan SOP terhadap produktivitas karyawan, terutama pada divisi logistik PT Rukun Mitra Sejati yang beralamat di Jl. Nasional 3, Karang Tengah, Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43351. Sumber data utama berasal dari hasil wawancara, didukung oleh observasi lapangan dan studi literatur. Kombinasi teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Secara konseptual, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan tertentu. Data yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan, memvalidasi, mengembangkan, serta menemukan pengetahuan yang membantu memahami dan menyelesaikan masalah (Suwarsa, 2021). Dalam konteks ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan sudut pandang informan terkait penerapan SOP di lingkungan kerja (Charismana dkk., 2022). Pendekatan serupa juga banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk menilai efektivitas SOP pada perusahaan (Nabilla & Hasin, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan SOP dan pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan di PT Rukun Mitra Sejati, khususnya pada divisi logistik. Data utama diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait, kemudian diperkuat melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional serta penelusuran dokumen dan referensi ilmiah untuk memperkaya analisis.

Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta pandangan informan secara mendalam terkait implementasi SOP, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja. Observasi dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan proses kerja di lapangan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kesesuaian praktik dengan SOP yang berlaku. Sementara itu, studi literatur dilakukan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, sehingga kerangka analisis menjadi lebih kuat.

Secara umum, metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih sering menggunakan angket/kuesioner serta observasi terstruktur (Ardiansyah et al., 2023). Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini telah sesuai dengan karakteristik metode deskriptif kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena.

4. Results and Discussions

Sumber Data dan Gambaran Umum Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari informasi internal perusahaan, wawancara, serta observasi langsung di lapangan. PT Rukun Mitra Sejati merupakan perusahaan yang menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, sehingga beberapa karyawan dipilih sebagai informan untuk menggambarkan penerapan SOP secara faktual. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh. Melalui pengamatan aktivitas kerja dan komunikasi langsung dengan staf PT Rukun Mitra Sejati, peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis implementasi SOP, khususnya pada divisi logistik dan distribusi.

Peran SOP dalam Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

SOP digunakan untuk memastikan setiap karyawan memahami tugas dan tanggung jawabnya secara jelas sesuai ketentuan perusahaan. SOP menyediakan panduan kerja yang terstruktur dan sistematis agar pelaksanaan pekerjaan dapat berlangsung secara terarah, konsisten, dan terukur. Dengan adanya SOP, standar kerja menjadi lebih seragam karena karyawan memiliki acuan yang sama dalam menjalankan proses kerja, sehingga membantu perusahaan menjaga kualitas operasional dan mengurangi potensi kesalahan.

Gambaran Implementasi SOP pada Divisi Logistik dan Distribusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa divisi logistik dan distribusi pada PT Rukun Mitra Sejati melibatkan empat karyawan. Implementasi SOP pada divisi ini tercermin melalui rangkaian aktivitas kerja yang dilakukan secara rutin, mulai dari kedisiplinan dasar (absensi dan penggunaan atribut kerja yang sesuai), briefing singkat di pagi hari, kegiatan kebersihan dan penataan gudang, persiapan barang yang akan dikirim, proses pengiriman kepada konsumen, hingga pelaporan administrasi setelah pengiriman selesai. Selain itu, kegiatan stock opname mingguan juga dilakukan secara berkala pada hari Rabu dan Jumat sebagai bentuk pengendalian persediaan.

Pembahasan Penerapan SOP dalam Proses Logistik dan Distribusi

Berdasarkan hasil pengamatan, SOP di divisi logistik dan distribusi berfungsi sebagai pedoman penting yang mengatur aktivitas kerja mulai dari aspek kedisiplinan, keselamatan kerja, penanganan barang, penyimpanan, hingga pengiriman. Terdapat indikasi bahwa penerapan SOP yang baik dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas kinerja karyawan dan menurunkan tingkat kesalahan dalam proses logistik dan distribusi. Hal ini sejalan dengan

pandangan yang menyebutkan bahwa SOP memberikan kejelasan prosedur, menghemat waktu, serta mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan tugas, sekaligus menyederhanakan prosedur kerja dan menekan ketidakkonsistenan operasional (Ekonomi & Tidar, 2023).

Analisis Efektivitas Penerapan SOP Berdasarkan Indikator

Dalam implementasi SOP pada industri logistik dan distribusi, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan penerapan oleh karyawan. Mengacu pada indikator SOP menurut Santosa (2014), interpretasi hasil analisis menunjukkan bahwa aspek efisiensi pada PT Rukun Mitra Sejati tergolong cukup baik karena SOP disusun dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Karyawan relatif mudah memahami prosedur kerja, diperkuat dengan adanya modul buku panduan SOP yang dapat dipelajari secara mandiri, sehingga komunikasi mengenai prosedur kerja dinilai berjalan efektif.

Dari sisi konsistensi, SOP telah diterapkan sejak perusahaan beroperasi dan dilakukan evaluasi agar penerapannya tetap sesuai standar. Seiring waktu, karyawan semakin terbiasa bekerja berdasarkan SOP sehingga konsistensi kerja mulai terbentuk. Namun demikian, pada indikator minimalisasi kesalahan, perusahaan masih menghadapi kendala karena kesalahan manusia (*human error*) masih cukup sering terjadi. Walaupun terdapat briefing internal dan refleksi pekerjaan pada akhir jam kerja sebagai bentuk evaluasi harian, indikator ini dinilai belum sepenuhnya maksimal karena masih ada celah pada kedisiplinan dan ketelitian pelaksanaan.

Pada indikator penyelesaian masalah, divisi gudang dinilai cukup responsif dan cepat tanggap dalam menghadapi kendala operasional. Karyawan dinilai memahami langkah penanganan masalah sehingga kelancaran proses tetap dapat dijaga. Sementara itu, indikator peta kerja menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab di PT Rukun Mitra Sejati telah berjalan cukup baik, mulai dari manajemen cabang, tim sales, staf administrasi, hingga bagian gudang. Kejelasan peran tersebut membantu mengurangi tumpang tindih pekerjaan, mempercepat proses kerja, serta mendukung kelancaran distribusi produk FMCG yang menjadi fokus perusahaan.

Selain indikator tersebut, perusahaan juga menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas SOP melalui prosedur kerja yang terstruktur, sosialisasi yang lebih intensif, pengawasan yang konsisten, serta penerapan sistem penghargaan dan hukuman untuk membentuk kepatuhan kerja.

Hasil Kegiatan Riset

Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan SOP di PT Rukun Mitra Sejati berperan penting dalam meningkatkan standardisasi proses kerja dan mengurangi kesalahan operasional. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa penerapan SOP yang belum sepenuhnya konsisten pada sebagian karyawan, terutama karena perbedaan pemahaman serta tingkat disiplin kerja. Dalam kondisi tersebut, pelatihan yang berkelanjutan dan mekanisme monitoring dinilai diperlukan untuk menjaga efektivitas SOP agar tetap stabil dan relevan dengan kebutuhan operasional.

Konsistensi, minimalisasi kesalahan, dan penyelesaian masalah diperkuat melalui briefing harian pada pagi hari dan akhir hari kerja, pengawasan supervisor, serta sistem reward dan punishment yang mendorong kepatuhan berulang terhadap alur kerja, mulai dari penerimaan barang hingga distribusi. Pola kontrol tersebut membantu membangun kebiasaan kerja yang lebih tertib, walaupun aspek minimalisasi kesalahan masih membutuhkan penguatan melalui pendampingan dan peningkatan ketelitian kerja.

Peta kerja sebagai komponen SOP pada dasarnya telah berjalan baik dalam mendukung pembagian tugas dan koordinasi tim. Namun, kendala masih muncul karena ketergantungan terhadap komunikasi verbal dan minimnya dokumentasi rinci pada alur kerja tertentu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan miskomunikasi maupun ketidakefisienan pada situasi tertentu,

sehingga perusahaan disarankan memperkuat peta kerja yang lebih sistematis dan terdokumentasi.

Strategi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penerapan SOP dilakukan melalui pelatihan rutin, pengawasan dan evaluasi berkala, serta penggunaan teknologi informasi untuk memantau kepatuhan. Perusahaan juga berupaya melibatkan karyawan dalam proses revisi SOP agar terbentuk rasa memiliki (*sense of ownership*) dan kepatuhan yang lebih kuat. Meski demikian, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian SOP tetap diperlukan agar SOP dapat menyesuaikan dinamika bisnis dan perubahan operasional perusahaan.

Aktivitas Riset Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara dipahami sebagai percakapan terarah antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai kebutuhan penelitian (Luthfiyah, 2017). Wawancara juga banyak digunakan pada penelitian kualitatif karena mampu menggali pengalaman dan sudut pandang informan secara mendalam, termasuk dalam kajian manajemen (Hansen, 2020). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada karyawan PT Rukun Mitra Sejati pada divisi logistik untuk memperoleh gambaran penerapan SOP dan kendala yang dihadapi.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas di lingkungan kerja, baik secara berkelanjutan maupun pada periode tertentu. Observasi dilakukan secara sadar dan bertujuan, serta melibatkan penggunaan indera dan pencatatan sistematis untuk menangkap fenomena lapangan (Luthfiyah, 2017). Peneliti juga terlibat langsung membantu beberapa aktivitas kerja untuk memahami proses operasional secara lebih nyata, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Studi literatur digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri dan membaca artikel, jurnal, serta sumber akademik lainnya yang dapat menjadi dasar teori maupun pembandingan terhadap temuan penelitian (Habsy, 2017). Dengan demikian, temuan lapangan dapat diinterpretasikan lebih kuat dan didukung oleh referensi yang relevan.

Manajemen Proyek Riset

Manajemen riset di Divisi Logistik PT Rukun Mitra Sejati merupakan proses terstruktur yang bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas operasional distribusi produk FMCG. Dalam konteks ini, manajemen riset mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan riset yang berfokus pada pengoptimalan rantai pasok, pengelolaan gudang, serta distribusi barang.

Pada tahap perencanaan, riset dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas, disertai penentuan metode pengumpulan data yang relevan seperti observasi, pengukuran aktivitas operasional, serta wawancara dengan staf gudang dan pihak terkait. Selain itu, jadwal riset dan pembagian tugas disusun agar proses berjalan sistematis dan tepat waktu.

Tahap pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui pengamatan proses operasional gudang, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, pengambilan stok, hingga pengiriman ke pelanggan. Dalam praktik manajemen riset, pengujian solusi perbaikan juga dapat dilakukan, misalnya melalui simulasi penataan ulang layout gudang atau penerapan teknologi pendukung seperti Warehouse Management System (WMS). Penggabungan data kualitatif dan kuantitatif membantu menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi dan performa logistik.

Tahap analisis dan evaluasi dilakukan setelah data terkumpul untuk mengidentifikasi hambatan (*bottleneck*), waktu proses (*lead time*), serta peluang penghematan biaya. Analisis tersebut digunakan untuk menemukan titik kritis yang menghambat kelancaran distribusi dan

penyimpanan, sehingga rekomendasi perbaikan dapat disusun secara lebih realistis dan aplikatif.

Tahap pelaporan dan implementasi dilakukan melalui penyusunan laporan riset yang memuat temuan, analisis, dan rekomendasi strategis bagi divisi logistik. Laporan kemudian dipresentasikan kepada manajemen untuk memperoleh dukungan implementasi. Setelah rekomendasi diterapkan, monitoring dan evaluasi berkelanjutan diperlukan agar perbaikan dapat berlangsung secara konsisten dan mendukung peningkatan kinerja logistik secara berkelanjutan.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) di PT Rukun Mitra Sejati telah diterapkan dengan baik, khususnya pada divisi logistik, dan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kinerja perusahaan. SOP membantu karyawan memahami tugas dan tanggung jawab secara lebih jelas sehingga proses kerja menjadi lebih terarah, sistematis, dan efisien serta mampu menekan potensi kesalahan. Selain itu, penerapan SOP juga mendukung aspek perlindungan tenaga kerja, yang membuat karyawan merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya produktivitas dan motivasi karyawan. Kejelasan peta kerja di setiap bagian turut memperlancar operasional karena pembagian tugas dan koordinasi antar tim menjadi lebih terstruktur. Di sisi lain, strategi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas SOP melalui pemanfaatan teknologi, evaluasi berkala, dan pelatihan rutin terbukti membantu menjaga kualitas serta konsistensi layanan distribusi.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan SOP secara rutin kepada seluruh karyawan, terutama bagi karyawan baru maupun saat terjadi pembaruan prosedur, agar pemahaman dan kepatuhan terhadap standar kerja semakin merata. Selain itu, PT Rukun Mitra Sejati perlu melakukan evaluasi dan revisi SOP secara berkala supaya SOP tetap relevan dengan perkembangan teknologi, perubahan sistem kerja, dan kebutuhan operasional di lapangan, sekaligus untuk mengidentifikasi bagian SOP yang kurang efektif. Perusahaan juga disarankan melibatkan karyawan yang terlibat langsung dalam proses kerja pada saat penyusunan maupun revisi SOP, karena hal ini dapat menghasilkan prosedur yang lebih realistis, mudah diterapkan, serta meningkatkan rasa memiliki dan motivasi untuk mematuhi SOP. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi seperti sistem digital atau aplikasi manajemen logistik perlu dioptimalkan untuk mendukung pelaksanaan dan pengawasan SOP, sehingga proses monitoring, pelaporan, serta evaluasi dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

References

- Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (Sop) Penerimaan Barang.
- Eti Yuliana, & Mahrizal Mahrizal. (2023). Pengaruh Standar Operasional Prosedur terhadap Kinerja Pegawai pada BPKD Aceh Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 01–12. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.273>
- Fais Rahman Hakim, M., & Rahayuna, V. (2024). Analisis Efektivitas Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Program studi D4 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI)*, 1(2), 233–243. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.131>
- Golu, N. N., Baene, E., Yamolala, Y., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Pegawai Pada Kantor

- Camat Ma'U Kabupaten Nias. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 373–379. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1636>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Kirom, A. J. A. (2024). Efektivitas Kinerja Karyawan: Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Deskripsi Pekerjaan PT Kreasiboga Primatama. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 1(3), 97–102. <https://doi.org/10.70052/juma.v1i3.467>
- Luthfiah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. November, 26.
- Ma, C., Nias, U. K., Gulo, N., Baene, E., Zega, Y., & Telaumbanua, A. (2024). Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Nias - Indonesia 1,2,3,4 Fakultas. 17(3), 8–11.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Ummah, M. S. (2019). Sistem Pembentukan Terpusat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI